

Pelaksanaan Program *Muhadharah* sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren 'Ora Aji' Tundan, Kalasan, Sleman

Tri Setiawati^{1*}

*Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta
Trisetiawati504@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan pelaksanaan program *muhadharah* sebagai sarana mengembangkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Ora Aji, (2) mendeskripsikan hasil pelaksanaan program *muhadharah* dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Ora Aji, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *muhadharah* sebagai sarana mengembangkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Ora Aji. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Ketua Lurah, Pendamping santri, ketua *muhadharah*, anggota *muhadharah*, dan masyarakat. Penentuan subyek dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu. teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) implementasi program *muhadharah* a) perencanaan yang dilakukan dengan pembuatan jadwal *muhadharah*, menentukan tema *muhadharah*, membuat dan mengoreksi teks pidato melalui kegiatan Ceramah, Khutbah, Puisi, Percakapan (2) Hasil pelaksanaan program *Muhadharah*: terciptanya kemandirian santri dalam menjalankan program *muhadharah*, meningkatnya juru dakwah yang berkompeten, serta pengetahuan santri akan *public speaking* semakin luas. (3) Faktor pendukung : adanya alat dan fasilitas, adanya bantuan dari pengasuh untuk menjalankan program dengan baik, adanya kesempatan bagi santri untuk mengimplementasikan di masyarakat. Faktor penghambat : kurangnya persiapan, grogi, kurangnya apresiasi dan dukungan dari anggota program *muhadharah*.

Kata Kunci: Implementasi, *Public Speaking*, *Muhadharah*

Implementation of The Muhadharah Program as A Means of Developing Speaking Santri Public Ability in Islamic Boarding School 'Ora Aji' Tundan Kalasan Sleman

Abstract

This study aims to: (1) Describe the implementation of the Muhammed program as a means of developing students 'public speaking abilities at the Ora Aji Islamic Boarding School, (2) describing the results of the Muhammed program implementation in developing the students'

public speaking abilities at the Ora Aji Islamic Boarding School, (3) describing the supporters and obstacles in the implementation of the Muhadharah program as a means of developing students' public speaking abilities at the Ora Aji Islamic Boarding School. This research is a qualitative research. The subjects of this study were the head of the village head, the student companion, the head of the Muhadharah, the members of the Muhadharah, and the community. Determination of the subject is done by purposive sampling, which determines the source of data with certain considerations. Data collection techniques carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity uses triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate that: (1) the implementation of the muhadharah program a) the planning carried out by making the muhadharah schedule, determining the theme of muhadharah, making and correcting speech texts through lectures, sermons, poetry, conversations (2) the results of the implementation of the Muhadharah program: the creation of independence santri in running the muhadharah program, increasing competent preachers, and santri's knowledge of public speaking is broader. (3) Supporting factors: the existence of tools and facilities, the assistance of caregivers to run the program well, the opportunity for students to implement in the community. Inhibiting factors: lack of preparation, nervousness, lack of appreciation and support from members of the Muhadharah program.

Keywords: *Implementation, Public Speaking, Muhadharah*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media berkomunikasi dengan orang lain. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu maksud, atau suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, dan mimik muka. Bahasa sebagai alat komunikasi yang memungkinkan dua individu atau lebih untuk mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Bahasa sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan seseorang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin canggih dan dinamika era globalisasi, majunya teknologi yang memunculkan berbagai aplikasi sosial media yang mempengaruhi cara berinteraksi pergaulan remaja. Sebagai seorang santri yang mengemban ilmu di pondok pesantren, maka harapannya mampu berdakwah dengan baik dikalangan masyarakat umum. Dakwah merupakan suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan

terencana. Usaha yang dilakukan adalah dengan mengajak umat manusia kejalan Allah SWT dengan memperbaiki situasi menjadi lebih baik dengan tujuan hidup bahagia sejahtera dunia akhirat.

Pesantren dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan Islam di Indonesia yang menganut sistem tradisional. Pesantren memiliki kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan serta sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang mengembangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam. Ridwan Nasir menyatakan bahwa Pondok pesantren sebagai salah satu institusi yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting yakni menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Salah satu untuk memajukan misi dakwah dalam Pesantren yaitu pelatihan muhadharah/ceramah yang ditekankan kepada setiap santrinya guna meningkatkan kemampuan *public speaking* pada diri santri

untuk mampu berdakwah dengan baik di depan masyarakat umum.

Menghadapi kondisi seperti ini pondok pesantren sebagai lembaga Islam dituntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting untuk mencetak generasi-generasi juru dakwah yang profesional dengan perwujudan melalui kegiatan pelatihan muhadharah/ceramah dengan pengelolaan dan pengawasan yang profesional dengan menggunakan metode dan pengajaran yang efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Ora Aji merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Yogyakarta tepatnya di dusun Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman mempunyai kelebihan dalam mencetak santrinya untuk menjadi juru dakwah yang profesional melalui kegiatan pelatihan muhadharah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan public speaking yang diantaranya mampu untuk berpidato dengan baik, khutbah, membawakan acara, berdialog membacakan puisi serta convertation yang baik sebagai penerus yang akan meneruskan estafet calon mubaligh yang akan melaksanakan tugas dakwah dimasa yang akan mendatang. Sebagaimana pentingnya pelatihan muhadharah ini khususnya di Pondok Pesantren Ora Aji dalam hal ini harus mampu menjadi kesadaran religius bagi setiap umat Islam, terlihat pada tujuan pesantren Ora Aji yaitu membentuk manusia yang berilmu dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan pengetahuan ajaran Islam.

Ketidakmampuan berkomunikasi dapat menyebabkan seseorang tidak mampu mengaktualisasikan dirinya di depan umum. Bagi mereka yang memiliki rasa takut untuk berbicara didepan publik, akan muncul rasa panik yang sangat mengganggu pikiran. Saat belum mulai berbicara didepan publik, tubuh yang belum siap akan mulai menunjukkan tanda-tanda awal reaksi panik akibat tekanan harus maju didepan umum. Detak jantung menjadi semakin cepat, telapak tangan menjadi berkeringat dan kedua kaki gemetar. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pidato,

latihan dan membiasakan diri berbicara didepan umum.

Santri yang mengikuti kegiatan program Muhadharah ini dituntut untuk ceramah dengan menggunakan penugasan teknik, materi, dan gaya bahasa yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki oleh para santri di Pondok Pesantren Ora Aji ini adalah ilmu tentang cara-cara dalam menyajikan serta menyampaikan materi dakwah dihadapan masyarakat umum, adapun seni tersebut biasa disebut dengan retorika. Jika dilihat dari tinjauan komunikasi, retorika disebut dengan "speech of communication" atau "Public Speaking". Para ahli menganjurkan pentingnya mempelajari public speaking dalam bidang usaha ataupun kehidupan sosial lainnya. Santri yang berstatus masih remaja diharapkan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik sehingga bermanfaat bagi individu sendiri maupun bagi lingkungannya.

Retorika merupakan suatu seni atau ilmu yang menjelaskan mengenai bagaimana teknik seni berbicara yang baik dihadapan umum, sehingga mampu membuat orang yang diajak bicara senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian atau materi yang disampaikan dengan maksud agar pendengar mendengar, mengetahui, menerima, memahami dan melaksanakan sesuatu yang disampaikan kepada mereka. Retorika adalah gaya berbicara yang baik yang digunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Retorika mempelajari seluk beluk berbicara, sehingga retorik akan terlahir pembicaraan yang baik sehingga mampu didengar dengan baik pula oleh pendengar.

Kegiatan program Muhadharah di Pondok Pesantren Ora Aji merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Program ini diselenggarakan dengan berbagai tema serta beberapa rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut : MC, Pidato, Khotbah, Convertation, Percakapan Bahasa Arab, Pembacaan Puisi dsb. Program ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan minat santri agar mampu mengembangkan bakat dan potensinya, mengembangkan keterampilan

berkomunikasi (*public speaking*), selain itu juga mampu membantu santri dalam pembentukan karakter percaya diri. Sehingga harapannya, santri memiliki karakter percaya diri yang kuat dalam mengembangkan keterampilan, kepribadian dan potensi yang dimilikinya dengan baik untuk meraih kesuksesannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis beranggapan bahwa pentingnya suatu lembaga islam dalam mencetak kader-kader muda yang profesional melalui pelatihan muhadharah sebagai bahan untuk menyampaikan ajaran islam dengan hikmah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pelaksanaan Program *Muhadharah* Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Di Pondok Pesantren 'Ora Aji' Tundan, Kalasan, Sleman".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan, menguraikan, dan juga menggambarkan pelaksanaan program kegiatan Muhadharah sebagai sarana meningkatkan di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ora Aji, Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei hingga bulan Juni 2019.

Subyek Penelitian

Subyek sasaran penelitian terdiri dari pendamping program yaitu Ketua Lurah Pondok Pesantren Ora Aji, Pendamping Santri, Penanggung jawab, Program Muhadharah, Santri Putra dan Santri Putri serta Warga.

Proses

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan studi lapangan guna menentukan subjek dan objek dalam

penelitian ini, (2) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, (3) Peneliti melakukan pengolahan data baik dari berbagai sumber maupun berbagai teknik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari lapangan berupa deskripsi mengenai pelaksanaan program *muhadharah* yang ada di Pondok Pesantren Ora Aji, hasil pelaksanaan program *muhadharah* dan faktor pendukung dan penghambat berjalannya program *muhadharah*. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model miles dan huberman, yaitu *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang pelaksanaan program *muhadharah* dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Ora Aji yaitu :

Hasil Penelitian

1. Implementasi program *muhadharah* sebagai sarana mengembangkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Ora Aji.

Implementasi Program *Muhadharah* di Pondok Pesantren Ora Aji meliputi tiga tahap yaitu perencanaan yang meliputi pembuatan jadwal *muhadharah*, menentukan tema program *muhadharah*, membuat dan mengoreksi teks pidato, dan mempersiapkan sarana dan prasarana dalam program *muhadharah*. Pelaksanaan program

muhadharah dilaksanakan dengan sasaran semua santri agar mampu mengembangkan bakat dalam hal berkomunikasi.

Kegiatan program *muhadharah* ini santri dituntut untuk mandiri dengan membuat naskah pidato yang dibawakannya. Selain itu, santri mampu mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri serta bakat yang dimilikinya terutama dalam kemampuan *public speaking*.

Pengurus melakukan evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan perbaikan diri kepada santri akan kekurangan dalam menyampaikan pidatonya didepan orang banyak. Evaluasi ini sangat penting dilakukan, karena dengan dilakukannya evaluasi dapat mengetahui dan mengukur keberhasilan dalam mengikuti program *muhadharah*. Pengurus melakukan diskusi dengan santri untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh santri, terutama dalam perbaikan teks pidato. Sarana dan prasarana yang digunakan mampu mendukung berjalannya program *muhadharah*, antara lain : teks dan materi, alqur'an, microfon, dsb.

Interaksi antara anggota dengan yang lain dalam program pelaksanaan *muhadharah* terjalin sangat baik, harmonis dan bersifat kekeluargaan. Hasil pelaksanaan program *Muhadharah* antara lain adalah santri berani berbicara didepan orang banyak, santri percaya diri dalam menyampaikan materi didepan umum, terciptanya kemandirian santri dalam menjalankan program *muhadharah*, meningkatnya juru dakwah yang berkompeten, serta pengetahuan santri akan *public speaking* semakin luas.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program *muhadharah* adalah: Pertama, adanya alat dan

fasilitas, hal ini mampu membantu berjalannya program *muhadharah*, Kedua, adanya bantuan dari pengasuh untuk menjalankan program dengan baik, hal ini peran pengurus sangat membantu karena dengan adanya pengurus merupakan suatu strategi untuk keberhasilan dalam suatu pelaksanaan program. Ketiga, adanya kesempatan bagi santri untuk mengimplementasikan di masyarakat, sehingga santri bisa mengembangkan bakat mereka di pelosok-pelosok masyarakat selain itu meningkatkan kegiatan sosial dimasyarakat dengan maksimal.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program *muhadharah* ini adalah: kurangnya persiapan, hal ini terjadi kepada santri kurang mempersiapkan materi ataupun mentalnya sehingga mampu menghambat pelaksanaan program *muhadharah*. Kedua adalah grogi, hal ini merupakan kondisi psikologis santri yang kurang percaya diri dalam menyampaikan materinya didepan orang banyak. Ketiga yaitu kurangnya apresiasi dan dukungan dari anggota program *muhadharah*, hal ini menjadikan santri pesimis dan merasa kurang dihargai ketika dia sudah berusaha menampilkan yang terbaik sehingga semangat santri menjadi berkurang untuk penampilan tugas berikutnya.

Pembahasan

1. Implementasi program *muhadharah* sebagai sarana mengembangkan kemampuan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Ora Aji.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program *Muhadharah* diawali dengan pengembangan kemampuan santri di Pondok Pesantren Ora Aji. Sebelum melaksanakan kegiatan, hal yang mendasari diadakannya kegiatan program *Muhadharah* adalah adanya kebutuhan masyarakat yang

mengharapkan peranan santri di lingkungan masyarakat, terutama dalam pengetahuan keagamaan dan pentingnya peran santri untuk mampu menyebarkan agama islam. Tujuan pelaksanaan *muhadharah* selain meningkatkan kemampuan *public speaking* yakni mengembangkan kemampuan mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian santri di pondok pesantren Ora Aji. Program *Muhadharah* merupakan salah satu kegiatan wajib bagi santri, dimaksudkan untuk mendidik santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan penuh percaya diri.

Menurut Amirullah (2014: 18) ada beberapa langkah yang harus dilakukan ketika hendak melakukan pembicaraan yang baik di depan publik :

- a. Langkah persiapan. Dalam langkah persiapan ini yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan, menguasai materi yang hendak disampaikan,
- b. Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- c. Langkah penyampaian. Langkah yang harus diperhatikan dalam menyampaikan materi di depan orang banyak.

Kegiatan *Muhadharah* ini dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu dengan sistem kelompok, yakni pada hari senin pukul 20.00 WIB sampai 22.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di joglo atau masjid yang sudah ditetapkan oleh pengurus. Menurut Pengurus Pondok pesantren Ora Aji, pelaksanaan kegiatan Program *Muhadharah* dilakukan secara bergilir, dimana pengurus membagi setiap 1 kelompok beranggotakan 17

orang yang memiliki tugas bergilir dengan bagian yang berbeda, MC, ceramah, Puisi dan lain-lain.

Proses persiapan dalam kegiatan *muhadharah* dimulai dari seminggu sebelum pelaksanaan dengan membagi santri untuk mendapatkan giliran tugas masing-masing sehingga harus mempersiapkan teks, materi dengan tema yang telah ditentukan oleh pengurus sampai batas akhir hari Jumat, untuk dikoreksikan kepada pengurus program *muhadharah*. Dalam pembuatan materi harus disertai dengan adanya sumber-sumber yang jelas kemudian ketika sudah dikoreksi, santri harus menghafalkan teks dan mempersiapkannya agar santri mampu tampil di depannya santri lainnya dengan baik pada saat pelaksanaan kegiatan program *muhadharah*.

Susunan acara dalam program *muhadharah* ini dimulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an terjemah, shalawat, acara inti yakni ceramah dan khutbah, pembacaan puisi, percakapan bahasa inggris dan bahasa Arab, evaluasi dan penutup.

Pengurus dan anggota dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* memperhatikan unsur-unsur penting dalam *public speaking*, ada tiga unsur dalam *public speaking* menurut (Suhandang, 2009:52) yaitu pembicara, pesan, dan Audiens. Pembicara dalam hal ini yaitu petugas *muhadharah*, pesan yang dimaksud adalah materi yang disampaikan oleh petugas *muhadharah* serta audiens dalam hal ini adalah anggota *muhadharah*.

2. Hasil pelaksanaan program *Muhadharah*

Tujuan yang hendak dicapai dari adanya program *muhadharah* ini adalah untuk mengembangkan

kemampuan mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Ora Aji. Program *Muhadharah* dimaksudkan untuk mendidik santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan penuh percaya diri.

Menurut Evendhy Siregar (1998: 8-32) yang menjadi tujuan utama dalam berpidato adalah sebagai memperoleh informasi yang selanjutnya dapat menimbulkan berbagai macam perasaan, mengungkapkan gagasan atau ide-ide pembicara. Pengembangan kemampuan *public speaking* melalui program *muhadharah* ini memiliki dampak yang positif. Banyak perubahan dan manfaat yang diperoleh oleh pengurus, anggota maupun masyarakat sekitar dengan adanya program *muhadharah* tersebut. Dari segi sosial mampu menciptakan hubungan antar anggota dan pengurus menjadi harmonis dan lebih baik.

Kegiatan yang diselenggarakan dalam Program *Muhadharah* juga berdampak baik pada keadaan sosial di masyarakat. Para santri mampu mengimplementasikan kegiatan program *Muhadharah* di masyarakat dengan membantu berbagai kegiatan di masyarakat seperti membawakan acara, mengisi kegiatan materi dan lain sebagainya. Beberapa perubahan terlihat dari beberapa anggota yang setelah mengikuti kegiatan ini menjadi lebih percaya diri, mengembangkan *soft skill* dan menguasai gaya panggung dengan baik, hal ini bisa dilihat dari banyaknya anggota yang mendapatkan kejuaraan di lomba-lomba yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Selain itu banyaknya anggota yang mampu mendalami

dan mengembangkan kemampuan nya dalam hal berbicara didepan publik dengan seringnya mengisi materi diberbagai acara.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Muhadharah*

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program *Muhadharah* terdapat beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat meliputi faktor internal yang menjadi kendala bagi anggota maupun pengurus itu sendiri maupun faktor penghambat karena faktor eksternal. Dari faktor internal, anggota masih terkendala dalam mengembangkan dirinya sendiri untuk mampu mengaktualisasikan diri dengan materi yang disiapkan didepan publik. Beberapa santri masih mengalami demam panggung atau grogi untuk menyampaikan materinya didepan panggung. Selain itu, kurangnya persiapan juga mampu menghambat berjalannya program *Muhadharah*. Dari segi eksternalnya sendiri yakni kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti support akan hasil yang sudah ditampilkan. Banyak santri yang masih menganggap bercanda, menetarwakan petugas-petugas yang sedang bertugas di depan yang lain sehingga petugas kurang bersemangat dalam menampilkan ceramahnya di depan publik.

Selain adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini, ada juga faktor pendukung dari berbagai segi misal dari segi sarana prasarana mendukung berjalannya program *Muhadharah* seperti dengan adanya tempat, alat dan fasilitas yang ada. Dari segi pendanaan mendukung dikarenakan tidak adanya pendanaan yang bersifat menghabiskan, sedangkan dari segi

lingkungan sekitar mendukung secara penuh dengan mengharapkan santri Ora Aji untuk tidak segan-segan membantu apabila masyarakat membutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program *muhadharah* sebagai sarana mengembangkan kemampuan *public speaking* meliputi kegiatan berpidato yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan mempersiapkan dari awal seperti membuat pidato dengan baik hingga mengimplementasikan nya di depan orang lain dan mendapatkan evaluasi. Implementasi program *muhadharah* sebagai bentuk pengembangan *public speaking* di rasakan oleh masyarakat dengan adanya pendakwah- pendakwah baru dari santri di Pondok Pesantren.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan program *muhadharah* sebagai sarana mengembangkan kemampuan *public speaking* di Pondok Pesantren Ora Aji, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengembangkan semangat dan mamaksimalkan persiapan bagi santri sehingga dalam penyampaian tugasnya dapat maksimal sebaik mungkin.
2. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya memiliki kemapuan *public speaking* kepada santri serta percaya diri dan tanggungjawab agar senantiasa melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.
3. Perlu adanya pendampingan yang lebih intensif unruk memantau jalannya program muhadharah bagi

para anggota sehingga perkembangan dari setiap anggota terpantau dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memberikan sarana untuk menampung permasalahan dan kendala yang dialami oleh anggota program muhadharah dalam menjalankan tugasnya.

4. Pengembangan program-program terkait dengan pengembangan kemampuan *public speaking* santri juga perlu dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alquahari, Yusuf. (2007). *Membangun Pribadi Kreatif*. Pustaka Nuun: Semarang
- Amrih Setyo Raharjo. (2015). *Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo*. Uny: Skripsi
- Poerwadarminta. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Leny J Moleong. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Zuhri, Saifuddin. (2010). *Public Speaking*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Departemen sosial RI (2009). *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Pusdatin Kesos.